

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
BURUH TANI KKPA KELURAHAN SUNGAI PAGAR  
KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR**

**M. Kamali Zaman**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru  
email: magisterkamal@gmail.com

**ABSTRAK**

Diare merupakan penyakit tertinggi nomor 2 di Indonesia. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit menular yang hingga saat ini masih merupakan permasalahan kesehatan bagi sebagian masyarakat di Provinsi Riau, bahkan sering menjadi kejadian luar biasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir pada bulan Mei - Juni 2017, dengan jumlah sampel 73 KK (Kepala Keluarga). Pengambilan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner. Analisis data untuk bivariat dengan uji chi-square pada derajat  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jamban dengan kejadian diare dengan  $pvalue = 0,002$ , terdapat hubungan yang signifikan antara pembuangan air limbah dengan kejadian diare dengan  $pvalue = 0,024$ , terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi sampah dengan kejadian diare dengan  $pvalue = 0,029$ , terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik rumah dengan kejadian diare dengan  $pvalue = 0,035$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jamban, pembuangan air limbah, sanitasi sampah dan karakteristik rumah dengan kejadian diare di Kelurahan Sungai Pagar tahun 2017. Disarankan kepada pihak terkait sebagai masukan dan sosialisasi bagi buruh tani Kelurahan Sungai Pagar tentang karakter jamban sehat, saluran pembuangan air limbah, sanitasi sampah dan Karakteristik rumah terhadap kejadian penyakit diare, sehingga diharapkan ada kesadaran dari buruh tani kelurahan Sungai Pagar untuk mengikuti pola hidup bersih dan sehat.

**Kata Kunci :** Diare, Sanitasi Lingkungan

**ABSTRACT**

*Diarrhea is the second highest disease in Indonesia. Diarrhea disease is one of contagious diseases which until now is still a health problem for some people in Riau Province, even often become extraordinary incident. This research uses quantitative research type with cross sectional analytic design. This research was conducted in Sungai Pagar village Kampar Kiri Hilir sub-district on May - June 2017, with sample number 73 family head (KK). The data were collected by using questionnaire and checklist. Data analysis for bivariate with chi-square test at  $\alpha = 0,05$ . The results of this study indicate that there is a significant relationship between latrines with the incidence of diarrhea with  $pvalue = 0.002$ , There is a significant relationship between wastewater disposal with the incidence of diarrhea with  $pvalue = 0,024$ , There is a significant relationship between waste sanitation with the incidence of diarrhea with  $pvalue = 0,029$ , There is a significant relationship between the of the house with the incidence of diarrhea with  $pvalue = 0.035$ . It can be concluded that there is a significant relationship between latrine, waste water disposal, waste*

*sanitation and the characteristics of the house with the incidence of diarrhea in Sungai Pagar Village in 2017. Suggested to related parties As an input and socialization for farm laborers in sungaipagar village About the condition latrines, sewerage, sanitation of garbage and of the house against the incidence of diarrhe diseases, so it is expected there is awareness of farm laborers in Sungai Pagar village To follow a clean and healthy lifestyle.*

**Keywords :** *Diarrhea, Environmental Sanitation*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan lingkungan di Indonesia masih merupakan masalah utama dalam usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan lingkungan hidup meliputi a. kurangnya penyediaan air minum yang bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan, b. kurangnya pembuangan kotoran yang sehat, c. keadaan rumah yang pada umumnya tidak sehat, d. usaha *higene* dan sanitasi makanan yang belum ditanganinya *higene* dan sanitasi industri secara intensif, g. kurangnya usaha pengawasan dan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan, pembuangan limbah di daerah pemukiman yang kurang baik (Suharyono, 2008).

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit (Kemenkes RI, 2015).

Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat,

tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit (DinKes, 2015).

Diare merupakan penyakit tertinggi nomor 2 di Indonesia setelah ISPA. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit menular yang hingga saat ini masih merupakan permasalahan kesehatan bagi sebagian masyarakat di Provinsi Riau, bahkan sering kejadian KLB.

KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota) merupakan kelompok tani yang bergerak dibidang perkebunan sawit, yang merupakan salah satu tempat yang tercakup dalam wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir. Dalam pelaksanaannya, perusahaan memiliki buruh tani dengan spesifikasi bidang keahlian masing-masing. Bagian penting dari kegiatan perusahaan adalah produksi kelapa sawit dan pemanenan kelapa sawit. Perusahaan membuat kebijakan bahwa pekerja bekerja di perkebunan dan bertempat tinggal di wilayah kerja perkebunan. Buruh tani bagian kebun bekerja membersihkan kebun, memanen hasil produksi serta pemeliharaan kebun. Oleh sebab itu, buruh tani memiliki kerentanan terhadap masalah kesehatan dikarenakan pekerjaannya. Selain itu, sanitasi tempat tinggal di area perkebunan juga menjadi masalah kesehatan tersendiri.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, didapatkan kondisi sanitasi yang buruk pada lingkungan rumah buruh tani. Kondisi sanitasi yang menjadi temuan masalah adalah kondisi jamban

yang buruk, pembuangan air limbah, masalah sampah dan kondisi rumah. selain itu, temuan kasus diare masih menjadi masalah bagi buruh tani perusahaan. Dari data Puskesmas juga menunjukkan bahwa kasus diare pada tahun 2014 ada 75 kasus, tahun 2015 ada 45 kasus dan tahun 2016 ada 82 kasus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare padapada Buruh Tani KKPA Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

## METODE

Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan studi *Cross Sectional* dengan variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang sama kepada responden. Penelitian ini dilakukan di perumahan buruh tani KKPA (Kredit Koperasi Anggota) Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Buruh Tani KKPA Kelurahan Sungai Pagar Kabupaten Kampar yang berjumlah 73 KK. Sampel adalah seluruh populasi yang ada di Kelurahan Sungai Pagar Kabupaten Kampar. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, yakni dengan mengambil keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariat pada variabel dependen diperoleh bahwa buruh tani yang mengalami diare sebanyak 60 orang (82,2%) dan buruh tani yang tidak mengalami diare sebanyak yaitu 13 orang (13%) seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Diare Pada Buruh Tani KKPA Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir**

No.	Diare	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	60	82,2
2.	Tidak	13	17,8
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100%</b>

### Analisis Bivariat

Hasil uji bivariate terhadap 4 variabel yang mempunyai hubungan signifikan dengan kejadian diare adalah jamban  $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$ , PAL  $p\text{-value} = 0,024 < 0,05$ , pembuangan sampah  $p\text{-value} = 0,029 < 0,05$ , kondisi rumah  $p\text{-value} = 0,035 < 0,05$ .

Dari analisa OR responden yang memiliki kondisi jamban yang tidak sehat mempunyai peluang 0,068 kali untuk mengalami diare dari pada responden yang memiliki kondisi jamban yang sehat, responden yang pembuangan air limbah yang tidak sehat mempunyai peluang 0,109 kali untuk mengalami diare dari pada responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah yang sehat, responden dengan pembuangan sampah yang baik mempunyai peluang 0,2 kali untuk mengalami diare dari pada responden dengan pembuangan sampah yang buruk, responden yang memiliki kondisi rumah tidak sehat mempunyai peluang 0,229 kali untuk mengalami diare dari pada responden yang memiliki kondisi rumah sehat.

**Tabel 2**

Hubungan Jamban dengan Kejadian Diare Pada Buruh Tani KKPA Kelurahan Sungai Pagar  
Kecamatan Kampar Kiri Hilir  
Tahun 2017

Jamban	Diare				Total		Pvalue	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Jamban sehat	27	69,2	12	30,8	39	100	0,002	0,068
Jamban tidak sehat	33	97,1	1	2,9	34	100		
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>82,2</b>	<b>13</b>	<b>17,8</b>	<b>73</b>	<b>100</b>		

**Tabel 3**

Hubungan PAL dengan Kejadian Diare Pada Buruh Tani KKPA Kelurahan Sungai Pagar  
Kecamatan Kampar Kiri Hilir  
Tahun 2017

PAL	Diare				Total		Pvalue	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
PAL Baik	26	73,9	12	26,1	46	100	0,024	0,109
PAL Buruk	34	96,3	1	3,7	27	100		
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>82,2</b>	<b>13</b>	<b>17,8</b>	<b>73</b>	<b>100</b>		

**Tabel 4**

Hubungan Pembuangan sampah dengan Kejadian Diare Pada Buruh Tani KKPA Kelurahan  
Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Tahun 2017

Pembuangan Sampah	Diare				Total		Pvalue	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Pembuangan baik	24	70,6	10	29,4	34	100	0,029	0,2
Pembuangan Buruk	36	92,3	3	7,7	39	100		
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>82,2</b>	<b>13</b>	<b>17,8</b>	<b>73</b>	<b>100</b>		

**Tabel 5**

Hubungan Kondisi Rumah dengan Kejadian Diare Pada Buruh Tani KKPA Kelurahan Sungai  
Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Tahun 2017

kondisi rumah	Diare				Total		Pvalue	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Sehat	26	72,2	10	27,8	36	100	0,035	0,229
Tidak Sehat	34	91,9	3	8,1	37	100		
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>82,2</b>	<b>13</b>	<b>17,8</b>	<b>73</b>	<b>100</b>		

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kondisi Jamban Dengan kejadian Diare

Hasil penelitian hubungan antara Kondisi jamban dengan Kejadian Diare menunjukkan bahwa dari 73 responden yang mengalami diare dari responden yang memiliki kondisi jamban tidak sehat yaitu 33 responden (55,0%) dan responden yang mengalami diare walau memiliki kondisijamban yang sehat yaitu 27 responden (45,0%). Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa KK dengan jamban yang tidak sehat lebih berisiko dengan kejadian diare sebesar 0,068 kali (CI 95%: OR =0,0098-0,558) dibandingkan dengan responden yang memiliki kondisijamban sehat.

Menurut Notoatmodjo (2007) menerangkan bahwa jamban adalah tempat pembuangan kotoran, semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh yang selanjutnya dikeluarkan oleh tubuh manusia. Zat yang dikeluarkan dalam tubuh berupa tinja (*feases*), air seni (*urine*)keringat dan CO<sub>2</sub> sebagai hasil proses pernapasan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putranti dan Sulistyorini (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kepemilikan kondisi jamban sehat dengan kejadian diare.

### Hubungan Pembuangan Air Limbah Dengan kejadian Diare

Hasil penelitian hubungan antara Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Diare menunjukkan bahwa dari 73 responden yang mengalami diare dari responden yang memiliki PAL yang buruk yaitu 26 responden (43,3%) dan responden yang mengalami diare walau memiliki pembuangan air limbah yang baik yaitu 34 responden (56,7%). Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa KK yang memiliki saluran pembuangan air limbah yang buruk lebih berisiko dengan kejadian diare sebesar 0,109 kali (CI 95%: OR =0,013-0,893) dibandingkan dengan

responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah yang baik.

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup (Notoatmodjo 2007).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taosu dan Azizah (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pembuangan air limbah dengan kejadian diare yaitu masyarakat yang tidak memiliki pembuangan air limbah dengan kejadian diare lebih berisiko terkena diare dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki saluran pembuangan air limbah.

### Hubungan Pembuangan Sampah Dengan kejadian Diare

Hasil penelitian hubungan antara pembuangan sampah dengan Kejadian Diare menunjukkan bahwa dari 73 responden yang mengalami diare dari responden yang memiliki pembuangan sampah yang baik yaitu 24 responden (40,0%) dan responden yang mengalami diare memiliki pembuangan sampah yang buruk yaitu 36 responden (60,0%). Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa KK dengan pembuangan sampah yang buruk lebih berisiko dengan kejadian diare sebesar 0,200 kali (CI 95%: OR =0,050-0,803) dibandingkan dengan responden dengan pembuangan sampah yang baik.

Sampah dapat menimbulkan beberapa penyakit seperti diare.Hal ini disebabkan oleh penumpukan lalat sehingga memudahkan bagi vektor dan binatang pengganggu dapat berkembang biak seperti lalat, tikus, cacing, dan kecoa. Apabila sampah sudah tidak dapat dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah seperti kecelakaan/luka oleh benda-benda tajam, kebakaran menimbulkan bau yang tidak enak dan lebih jeleknya saluran drainase tersumbat sehingga akan menimbulkan

banjir yang dapat memicu penyakit diare (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lindayani dan Azizah (2013) yang menyatakan bahwa sarana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara sampah dengan kejadian diare.

### **Hubungan Kondisi Rumah Dengan kejadian Diare**

Hasil penelitian hubungan kondisi rumah dengan kejadian diare menunjukkan bahwa dari 73 responden yang mengalami diare dari responden yang memiliki kondisi rumah sehat yaitu 26 responden (43,3%) dan responden yang mengalami diare dikarenakan kondisi rumah yang tidak sehat yaitu 34 responden (56,7%). Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa KK yang memiliki kondisi rumah yang buruk lebih berisiko dengan kejadian diare sebesar 0,229 kali (CI 95%: OR =0,057-0,919) dibandingkan dengan responden yang memiliki kondisi rumah yang sehat.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping sandang dan papan, sehingga rumah harus sehat agar penghuninya dapat bekerja secara produktif. Konstruksi rumah dan lingkungannya yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko sebagai sumber penularan berbagai penyakit, khususnya penyakit yang berbasis lingkungan (Keman, 2005).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farich (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara rumah sehat dengan kejadian diare. dimana menurut farich bahwa masyarakat yang memiliki rumah tidak sehat lebih rentan terkena diare dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki rumah sehat.

### **SIMPULAN**

Masih tingginya kejadian diare yaitu 60 responden (82,2%) dari 73 responden

(100%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi jamban dengan kejadian diare pada buruh tani KKPA Kelurahan Sungai Pagar tahun 2017. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pembuangan Air Limbah dengan kejadian diare pada buruh tani KKPA Kelurahan Sungai Pagar Tahun 2017. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembuangan sampah dengan dengan kejadian diare pada buruh tani KKPA Kelurahan Sungai Pagar Tahun 2017. Terdapat hubungan yang signifikan antarkondisi rumah dengan kejadian diare pada buruh tani KKPA Kelurahan Sungai Pagar Tahun 2017.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru baru.
- Farich, A. (2011). *Hubungan Lingkungan dan Rumah Sehat Dengan Kejadian Diare Di Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011*. Universitas Malahayati Bandar Lampung.
- Keman, S. (2005), *Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman*. Jurnal :Kesehatan Lingkungan VOL 2, No. 1, Juli 2005.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta:Kemenkes RI 2016.
- Lindayani, S., Azizah, R. (2013). *Hubungan Sarana Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung*. Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suharyono.(2008). *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*. Jakarta : RinekaCipta.

Taosu, A.S., Azizah, R. (2013). *Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bena Nusa Tenggara Timur*. Universitas Airlangga